

Analysis of the Implementation of Independent Learning on Student Learning Motivation at SMK N 4 Denpasar

Analisis Implementasi Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK N 4 Denpasar

I Gusti Ayu Ika Monika Prastyandhari ^{1a(*)} | Putu Pranatha Sentosa ^{2b} | Ni Made Erpia Ordani Astuti^{3c}

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Bisnis, Pariwisata, Pendidikan dan Humaniora Universitas Dhyana Pura

ayumonika@undhirabali.ac.id

(*) Corresponding Author
ayumonika@undhirabali.ac.id

How to Cite: I Gusti Ayu Ika Monika Prastyandhari. (2025). Analisis Implementasi Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK N 4 Denpasar doi: [10.36526/js.v3i2.4767](https://doi.org/10.36526/js.v3i2.4767)

Received : 24-07-2024
 Revised : 10-02-2025
 Accepted : 23-03-2025

Keywords:

Analisis, Implementasi, Merdeka, Belajar, Siswa

Abstract

The implementation of the Independent Learning Curriculum can increase students' motivation to learn, students will be more motivated because they are given the flexibility to better understand the material delivered by the teacher, so that the learning process becomes more in-depth. In this case, teachers must play the role of facilitators, mediators, and motivators for students, while schools must improve the quality of human resources and limited learning facilities. The condition of the school environment, such as facilities and infrastructure, also affects students' motivation to learn. Schools that have well-equipped and well-equipped facilities can create a more comfortable and enjoyable environment for students, allowing them to more actively participate in the learning process. Objective: This research is important to find out how this curriculum can increase students' motivation to learn, as well as to identify obstacles faced by teachers and schools in the curriculum implementation process.

PENDAHULUAN

Aspek terpenting dalam Pembangunan suatu negara adalah Pendidikan. Sumber daya manusia yang akan menjadi pemimpin bangsa di masa depan merupakan kualitas dari Pendidikan itu sendiri. Untuk itu, berbagai upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Inovasi dan perubahan dalam sistem Pendidikan perlu dilakukan untuk mencapai kualitas Pendidikan yang baik. Merdeka Belajar merupakan salah satu kebijakan yang diperkenalkan oleh pemerintah. Merdeka Belajar merupakan paradigma baru dalam dunia pendidikan untuk memberikan keleluasaan kepada bagi siswa untuk memilih model pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, serta potensi yang dimiliki. Pendidikan dalam Pembangunan nasional dimaknai sebagai komitmen perbaikan, komitmen untuk meningkatkan martabat manusia serta untuk menunjukkan kualitas serta kauntitas manusia yang lebih. pembaharuan kurikulum menyesuaikan sains dan teknologi, tanpa mengabaikan nilai luhur, sopan santun dan etika yang didukung dengan menyiapkan sarana dan prasarana. Peningkatan pendidikan di Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten. Semakin baik sumber daya manusia yang dimiliki serta mampu berorientasi terhadap kemajuan bangsa dan negara dalam menghadapi berbagai permasalahan serta tantangan perlu membangun sistem pendidikan negara, termasuk di dalamnya memperbaiki kurikulum (Chasanatin, 2016). [1] Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan kurikulum untuk menciptakan suatu perubahan menuju ranah yang lebih baik demi kemajuan dan perkembangan negara Indonesia. Untuk mewujudkan hal tersebut Tindakan yang dilakukan oleh pemerintah adalah menyempurnakan kurikulum, kurikulum akan terus berkembang menuju kesesuaian penggunaan

terutama untuk pelajar. Kurikulum yang direncanakan secara baik, memegang peranan penting bagi setiap individu yang berkecimpung dalam dunia Pendidikan. Kurikulum dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan keberhasilan pendidikan.

Kurikulum merupakan perangkat peraturan yang digunakan sebagai panduan untuk semua kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas (Alawiyah, 2013). Kurikulum merupakan suatu rencana pembelajaran, yang terdiri atas; isi, bahan serta tujuan pembelajaran. Setiap individu yang terlibat dalam proses kurikulum wajib memahami fungsi kurikulum. Kegunaan kurikulum bagi para siswa sebagai alat ukur kemampuan diri dan juga sebagai konsumsi pendidikan. Sedangkan kegunaan kurikulum bagi guru merupakan acuan atau pedoman dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya. Perkembangan kurikulum mengikuti perkembangan zaman menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Terlaksananya perubahan kurikulum disebabkan oleh ketidaksesuaian kondisi saat ini dan semakin berkembangnya teknologi.[2] Kurikulum pendidikan sebagai dasar utama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Beberapa pakar menyatakan kurikulum sebagai jantung pendidikan, baik buruknya suatu pendidikan ditentukan oleh kurikulum (Asri, 2017). Efektifitas proses pendidikan berdasarkan kurikulum. Proses pendidikan bermuara pada kurikulum. Dalam pelaksanaan Pendidikan kurikulum sangat diperlukan, kurikulum bertujuan untuk menghasilkan lulusan dengan kompetensinya (Baderiah, 2018). Kurikulum merupakan sentral dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum merupakan suatu pedoman yang mengacu pada hasil pendidikan (Muhammedi, 2016). [3] Kurikulum adalah instrumen pelaksanaan pendidikan, yang selalu mengalami pembaharuan sejalan dengan perkembangan yang terjadi di tengah masyarakat, dimana peserta didik merupakan sasaran utama dari penerapn kurikulum. Untuk itu pembaharuan atau pengembangan kurikulum sangat diperlukan supaya kurikulum yang berjalan memiliki kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat. Sebelum implementasi kurikulum dilaksanakan, perlu melaksanakan peninjauan kurikulum secara rutin untuk mengetahui apakah perkembangan bidang keilmuan yang terdapat dalam bentuk materi pelajaran telah sesuai. Pengembang dan perencana kurikulum wajib melaksanakan analisis dengan teliti serta menyiapkan rencana pembelajaran untuk menentukan model serta mengatur strategi pembelajaran untuk mengimplementasikan dalam Proses Belajar Mengajar. Implementasi kurikulum bertujuan untuk dapat meningkatkan kompetensi lulusan, secara soft skills dan hard skills untuk lebih bersiap dan sesuai dengan kebutuhan. Mempersiapkan lulusan sebagai generasi penerus yang unggul,berkepribadian serta bertanggungjawab. [4]

Regulasi kebijakan implementasi kurikulum yang dijalankan oleh pemerintah bergantung pada kompetensi yang dimiliki oleh pendidik untuk melakukan implementasikan kurikulum dengan tepat. Persepsi serta interpretasi pendidik mempengaruhi implementasi kurikulum yang diamanatkan negara ditentukan oleh kemampuan pendidik untuk menerapkan kurikulum dengan benar. Lundeberg dan Levin (2003) berpendapat; interpretasi serta persepsi pendidik terhadap kurikulum berawal dari pengetahuan serta pengalaman guru tersebut. Kurikulum wajib mencakup; tujuan pendidikan, pengetahuan, aktivitas serta pengalaman, metode dan cara mengajar tujuan yang dirancang, metode dan cara penilaian yang digunakan untuk mengukur dan menilai proses pendidikan yang disusun dalam kurikulum (Langgulung, 2003). perkembangan kurikulum mampu memberikan dampak positif serta negatif bagi mutu pendidikan. Dampak positif dari perubahan kurikulum adalah peserta didik mampu untuk beradaptasi dan belajar mengikuti perkembangan zaman yang semakin berkembang. Dampak negatifnya adalah kebijakan perubahan kurikulum pendidikan bagi guru dan peserta didik berubah dengan cepat, dapat menimbulkan masalah baru seperti prestasi peserta didik menurun, disebabkan oleh peserta didik belum siap mengikuti dengan sistem pembelajaran yang baru.[5]

Dalam pelaksanaan implementasi kurikulum membutuhkan studi kelayakan kurikulum yang digunakan mendekati tujuan pendidikan yang dikehendaki. Implementasi kurikulum sebelumnya menuju kurikulum yang baru merupakan suatu proses penyesuaian dari perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi tidak hanya penamaan, akan tetapi termasuk perubahan komponen di dalamnya. Implementasi merupakan proses dalam perubahan kurikulum bertujuan mengurangi kesenjangan yang terjadi antara pendidikan kurikulum sekarang dan pendidikan seperti yang

diwajibkan menyesuaikan kurikulum versi perubahan. Implementasi merupakan proses aktualisasi kurikulum dalam proses pembelajaran. Implementasi kurikulum memiliki kecenderungan mendapatkan keberhasilan apabila motivator mampu untuk meyakinkan pimpinan serta staf sekolah bahwa perubahan yang terjadi sudah sesuai, atau tidak berbeda jauh, dengan pola pikir dan tata kerja sistem budaya sekolah, apalagi perubahan tersebut bermanfaat untuk peningkatan prestasi siswa. Lima pedoman pokok implementasi kurikulum berjalan dengan baik, diantaranya; (Ornstein, 2009.); peningkatan perubahan pembelajaran; inovasi kurikulum; perubahan dapat dikelola dan dilaksanakan guru; implementasi perubahan bersifat organik; dan kurikulum berfokus pada upaya, waktu dan dana yang memadai dengan kegiatan yang jelas tepat sasaran.[1]

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) mencanangkan program Merdeka belajar, menurut Nadiem, sebaiknya diawali oleh pendidik sebelum diterapkan kepada siswa. Nadiem menyatakan bahwa kompetensi pendidik pada level manapun, jika tidak melalui proses penjelasan kompetensi dasar dan kurikulum, tidak akan pernah terjadi proses pembelajaran. Sistem pengajaran akan mengalami banyak perubahan. situasi kelas pembelajaran akan lebih nyaman, siswa berdiskusi dengan lebih bebas bersama pendidik, belajar diluar kelas, tidak hanya mendengarkan guru, akan tetapi mengarah dalam pembentukan karakter siswa, menurut hasil survei, tidak mengandalkan sistem ranking yang mencemaskan siswa serta para orang tua, pada dasarnya setiap siswa memiliki bakat serta kecerdasan masing-masing dalam bidangnya. Terciptanya pelajar yang siap kerja serta berkompeten, berbudi luhur di lingkungan masyarakat (Widya, 2020). Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan. Penerapan kurikulum Merdeka bertujuan mempersiapkan individu yang produktif, kreatif serta inovatif. [6] Bidang Pendidikan mampu mengatasi permasalahan serta berdampak perubahan pada peserta didik dan masyarakat. Hal tersebut terlihat dari perkembangan zaman yang cepat mengalami perubahan, setiap individu membutuhkan pengetahuan serta keterampilan yang baru untuk masa depan yang lebih baik. Perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan menunjukkan perlunya peningkatan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikis yang bersifat intelektual yang berperan dalam menimbulkan semangat belajar atau rasa senang dan bersemangat bagi siswa. Peserta didik dengan motivasi besar memiliki aktivitas lebih banyak untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar. Motivasi diambil dari Bahasa latin yaitu "movere" berarti menggerakkan. Motivasi berasal dari kata "motif" yang berarti upaya mendorong seseorang untuk melaksanakan sesuatu dengan maksud tertentu (Sadirman, 2014). Wlodkowski motivasi bermakna sebagai keadaan yang dapat memperlihatkan tingkah laku dan memberi arahan serta ketahanan dari tingkah laku tersebut (Siregar dan Nara, 2011). Menurut Slavin motivasi sebagai proses mendalam yang dapat menuntun, mengarahkan, serta menjaga tingkah laku seseorang secara berkelanjutan (Rifa'i dan Anni, 2012).

Menurut Donald motivasi merupakan suatu perubahan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang. Perubahan kekuatan yaitu ingatan dan tanggapan dalam melakukan sesuatu. Motivasi dapat terlihat dengan adanya kemampuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.(Siregar dan Nara, 2011).[7]

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK N 4 Denpasar dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

METODE

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah non parametrik dengan menggunakan uji-Chi-Square. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 4 Denpasar.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak Merdeka belajar terhadap motivasi siswa di Sekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara serta penyebaran kuesioner, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK N 4 Denpasar.

Dari data yang diperoleh hasil pengisian kuesioner dilakukan tabulasi data dengan menggunakan Uji-Chi-Square non parametrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Siswa Tentang Konsep Merdeka Belajar

Data pemahaman siswa tentang konsep merdeka belajar dalam penelitian ini diperoleh dari pengisian kuesioner sejumlah 82 orang siswa kelas XI Kuliner di SMK N 4 Denpasar. Dari hasil pengisian kuesioner 16 orang siswa menjawab sangat setuju, 59 orang siswa menjawab setuju, 5 orang siswa menjawab ragu-ragu, 1 orang siswa menjawab tidak setuju dan 1 orang siswa menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil pengujian data di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Pemahaman Siswa Tentang Konsep Merdeka Belajar

Kriteria	fo	fh	fo-fh	$(fo - fh)^2$	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
Sangat Setuju	16	16,4	-0,4	0,16	0,0097561
Setuju	59	16,4	42,6	1814,76	110,656098
Ragu-Ragu	5	16,4	-11,4	129,96	7,92439024
Tidak Setuju	1	16,4	-15,4	237,16	14,4609756
Sangat Tidak Setuju	1	16,4	-15,4	237,16	14,4609756
					147,512195

Keterangan Tabel:

Ho : diterima jika Chi-Square Hitung < Chi-Square Tabel

Ha : diterima jika Chi-Square Hitung > Chi-Square Tabel

Chi-Square Hitung = 147,51 dan Chi-Square Tabel = 104,139

Hipotesis:

Ho : siswa tidak memahami implementasi konsep merdeka belajar dalam pembelajaran

Ha : siswa memahami implementasi konsep merdeka belajar dalam pembelajaran

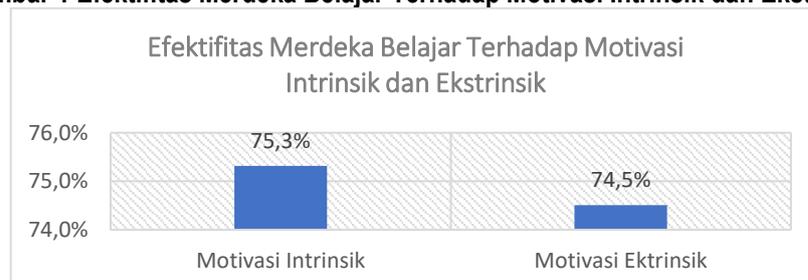
Ha diterima jika Chi-Square hitung > Chi-Square tabel

Hasil dari hipotesis menyatakan bahwa siswa memahami implementasi konsep merdeka belajar dalam pembelajaran dengan Chi-Square Hitung 147,51 lebih besar dari Chi-Square Tabel 104,139. Dari hasil penghitungan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI Kuliner di SMK N 4 Denpasar memahami konsep merdeka belajar dalam pembelajaran.

Implementasi Merdeka Belajar di Sekolah:

Data implementasi merdeka belajar di sekolah, dalam penelitian ini diperoleh dari pengisian kuesioner sejumlah 82 orang siswa kelas XI Kuliner di SMK N 4 Denpasar. Dari hasil pengisian kuesioner diketahui bahwa nilai efektivitas implementasi merdeka belajar mendapatkan skor sebesar 74,91%. Secara garis besar motivasi intrinsik memperoleh skor efektivitas sebesar 75,32 % dan motivasi ekstrinsik memperoleh skor efektivitas sebesar 74,50%. Dalam penelitian ini butir instrumen yang digunakan sebanyak 30 butir pernyataan. Untuk mengukur motivasi intrinsik menggunakan 15 butir pernyataan dan untuk mengukur motivasi ekstrinsik menggunakan 15 butir pernyataan yang dapat digambarkan secara detail sebagai berikut.

Gambar 1 Efektifitas Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik



Dari gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa motivasi intrinsik mendapatkan skor efektivitas sebesar 75,3% dan memiliki nilai efektivitas lebih tinggi dibandingkan dengan nilai skor efektivitas motivasi ekstrinsik sebesar 74,5%. Dalam penelitian ini butir instrumen yang digunakan sebanyak 30 butir pernyataan. Untuk mengukur motivasi instrinsik menggunakan 15 butir pernyataan dan untuk mengukur motivasi ekstrinsik menggunakan 15 butir pernyataan yang dapat dijelaskan secara detail sebagai berikut.

Gambar. 2 Implementasi Merdeka Belajar di Sekolah



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa motivasi instrinsik yang perlu mendapatkan perhatian pada butir instrumen no 3, 5 dan 10.

Pada pernyataan butir no. 3 terkait materi pembelajaran yang dikemas dengan konsep Merdeka Belajar, didapatkan skor efektivitas sebesar 68%, sehingga hal ini perlu dilakukan perbaikan dengan cara peningkatan modul ajar, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran yang lebih menarik sehingga siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru dalam konsep merdeka belajar. Penerapan konsep merdeka belajar diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan kebebasan kepada siswa dan guru untuk dapat berinovasi dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa dan guru.

Pada pernyataan butir no. 5 terkait metode pembelajaran yang diterapkan melalui Merdeka Belajar, didapatkan skor efektivitas sebesar 67%, sehingga hal ini perlu dilakukan perbaikan dengan cara peningkatan metode pembelajaran melalui pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi pendidikan, dan melakukan diskusi terbuka sehingga guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan mendukung prinsip merdeka belajar yang dapat mendukung motivasi serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Metode-metode pembelajaran yang diterapkan dalam konsep merdeka belajar dapat memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengeksplorasi minat dan bakat yang mereka miliki. Dengan penerapan metode-metode tersebut diharapkan proses belajar mengajar menjadi lebih relevan, menarik dan efektif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Pada pernyataan butir no. 10 terkait dengan siswa bertanya kepada guru ketika ada yang belum dipahami, didapatkan skor efektivitas sebesar 68%, sehingga hal ini perlu dilakukan perbaikan dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung, menyediakan Waktu khusus untuk melakukan Tanya jawab, peningkatan pemahaman siswa melalui pendekatan interaktif, penggunaan dan pemanfaatan teknologi, serta menggunakan metode pembelajaran yang kreatif. Dengan menerapkan strategi tersebut siswa lebih mudah dalam memahami materi dengan lebih baik serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan terciptanya suasana belajar yang lebih baik.

Dari gambar 1 diatas terkait dengan implementasi merdeka belajar di sekolah dapat diketahui bahwa pada bagian motivasi ekstrinsik yang perlu mendapat perhatian pada butir instrumen no 17 dan 21. Pada pernyataan butir no.17 terkait merdeka belajar memberi kesempatan belajar lebih banyak diluar lingkungan sekolah, didapatkan skor efektivitas sebesar 60%, sehingga hal ini perlu dilakukan perbaikan dengan cara peningkatan pada metode serta pemahaman siswa untuk belajar diluar lingkungan sekolah melalui pelaksanaan outing class, akses ke sumber daya

lokal, dengan memanfaatkan sumber daya local siswa akan dapat pengalaman belajar secara nyata, kunjungan edukatif, dan permainan edukatif penggunaan teknologi dan platform pembelajaran online, pembelajaran berbasis proyek. Melalui beberapa metode tersebut, siswa mendapatkan kesempatan serta peluang yang lebih banyak untuk belajar diluar lingkungan sekolah untuk dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih banyak dan menyenangkan.

Pada pernyataan butir no.21 terkait dengan orang tua mendukung pembelajaran merdeka, didapatkan skor efektivitas sebesar 67%, sehingga hal ini perlu dilakukan perbaikan dengan memberikan edukasi kosep merdeka belajar, membangun komunikasi yang efektif, menunjukkan hasil pembelajaran, dukungan emosional dan motivasi, melakukan kolaborasi dengan pihak sekolah, mengatasi masalah secara bersama serta memberikan ruang untuk masukan kepada orang tua. Melalui strategi tersebut, diharapkan orang tua siswa akan selalu mendukung pembelajaran merdeka sehingga tercipta sinergi antara sekolah dan orang tua dalam proses pendidikan. Dukungan orang tua dalam pembelajaran sangatlah penting. Dengan keterlibatan aktif dari para orang tua akan membantu tercapainya tujuan dari kurikulum merdeka dalam menciptakan generasi yang kreatif dan mandiri tercapai secara efektif.

Dampak Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa:

Data dampak merdeka belajar terhadap motivasi belajar siswa peroleh dari pengisian kuesioner sejumlah 82 siswa kelas XI Kuliner di SMK N 4 Denpasar. Dari hasil pengisian kuesioner 0 orang siswa tidak menjawab sangat tidak memotivasi, 1 orang siswa menjawab tidak memotivasi, 10 orang siswa menjawab ragu-ragu, 51 orang siswa menjawab memotivasi dan 20 orang siswa menjawab sangat memotivasi. Dari hasil pengujian maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Dampak Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Kriteria	fo	fh	fo-fh	$(fo - fh)^2$	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
Sangat Tidak Memotivasi	0	16,4	-16,4	268,96	16,40
Tidak Memotivasi	1	16,4	-15,4	237,16	14,46
Ragu-Ragu	10	16,4	-6,4	40,96	2,50
Memotivasi	51	16,4	34,6	1197,16	73,00
Sangat Memotivasi	20	16,4	3,6	12,96	0,79
					107,15

Keterangan Tabel:

- Ho : diterima jika Chi-Square Hitung < Chi-Square Tabel
- Ha : diterima jika Chi-Square Hitung > Chi-Square Tabel

Chi-Square Hitung = 107,15 dan Chi-Square Tabel = 104,139

Hipotesis:

- Ho : Pembelajaran yang diterima melalui penerapan merdeka belajar tidak memotivasi
- Ha : Pembelajaran yang diterima melalui penerapan merdeka belajar memotivasi
- Ha diterima jika Chi-Sqare hitung > Chi-Sqare tabel

Hasil dari hipotesis menyatakan bahwa pembelajaran yang diterima melalui penerapan merdeka belajar memotivasi dengan Chi-Square Hitung 107,15 lebih besar dari Chi-Square Tabel 104,139. Dari penghitungan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak merdeka belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kuliner di SMK N 4 Denpasar adalah memotivasi.

Tantangan yang dihadapi dalam Merdeka belajar

Tantangan yang dihadapi oleh Sekolah SMK N 4 Denpasar dalam menghadapi merdeka belajar berdasarkan kondisi butir pernyataan no 3, 5, 10, 17 dan 21. Untuk meningkatkan kualitas modul ajar, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran yang lebih menarik guru sebaiknya mengembangkan diri secara kreatif dan inovatif dalam implementasi merdeka belajar, menggunakan model pembelajaran kreatif; role playing, siswa dilibatkan langsung dalam skenario

pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam materi yang diajarkan, pemanfaatan teknologi; menggunakan video pembelajaran dalam menyajikan materi pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, platform elearning; memberikan akses kepada siswa ke sumber belajar tambahan yang lebih interaktif, menerapkan metode pembelajaran secara interaktif, mengikuti seminar serta workshop terkait dengan pengembangan materi pembelajaran. Dengan menerapkan metode-metode tersebut guru dapat meningkatkan kualitas modul ajar dan proses belajar akan menjadi lebih mudah dan menarik serta efektif. Sekolah diharapkan memfasilitasi guru dalam mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan, seminar, workshop, MGMP dan yang paling penting adalah adanya pengembangan kurikulum yang fleksibel. Dengan hal ini sekolah akan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa di sekolah.

Untuk meningkatkan metode pembelajaran peningkatan metode pembelajaran melalui pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi pendidikan, dan melakukan diskusi terbuka, guru sebaiknya mengembangkan dan mengisi diri dengan meningkatkan penggunaan metode pembelajaran melalui pelatihan dan pengembangan guru profesional, aktif dalam mengikuti workshop metode pembelajaran, praktik penggunaan dan pengembangan metode pembelajaran dan juga seminar. Sekolah diharapkan memfasilitasi guru menyiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung guru dalam mengembangkan potensi diri melalui pelatihan penggunaan metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi pendidikan serta diikuti dalam workshop metode pembelajaran dan seminar. Sekolah memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan metode pembelajaran. Dengan langkah-langkah ini diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik serta dapat memenuhi kebutuhan siswa.

Untuk siswa bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami guru sebaiknya memberikan penjelasan terkait dengan materi yang disampaikan dengan jelas, menggunakan pendekatan interaktif, memberikan contoh secara relevan, menciptakan suasana kelas yang aman, memberikan umpan balik positif, menindaklanjuti pertanyaan, dan mengintegrasikan pertanyaan ke dalam pembelajaran. Dengan langkah-langkah ini, guru tidak hanya membantu siswa memahami materi tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis dan rasa percaya diri mereka dalam belajar. Sekolah diharapkan mendukung serta menciptakan lingkungan dan suasana kelas yang positif, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan pembelajaran melalui outing class, penggunaan sumber daya alam, kunjungan edukatif, dan permainan edukatif guru sebaiknya dapat mengkondisikan kelas dengan menyiapkan perencanaan yang matang, memilih lokasi yang relevan, mengadakan sesi tanya jawab, integrasi permainan dalam pembelajaran dan ice breaking. Sekolah diharapkan mendukung serta memfasilitasi perencanaan yang sudah dipersiapkan guru untuk mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih banyak diluar lingkungan sekolah.

Untuk mendukung edukasi kosep merdeka belajar, membangun komunikasi yang efektif, menunjukkan hasil pembelajaran, serta memberikan ruang untuk masukan kepada orang tua, guru sebaiknya melakukan pertemuan rutin dengan orang tua siswa, memberikan informasi penting tentang merdeka belajar, mengadakan workshop dan seminar bagi para orang tua siswa, menjaga komunikasi serta memberikan penghargaan bagi orang tua yang aktif dalam mendukung merdeka belajar. Sekolah diharapkan mendukung serta memfasilitasi dalam mengadakan pertemuan, memberikan informasi, pengadaan workshop serta seminar, pemberian penghargaan kepada para orang tua siswa agar tercipta lingkungan yang kolaboratif antar sekolah dan orang tua siswa dalam mendukung merdeka belajar.

Untuk menjaga kualitas pembelajaran merdeka belajar yang dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran guru sebaiknya adaptif dalam perubahan kurikulum, serta tetap konsisten dalam mengembangkan kompetensinya serta berkolaborasi bersama guru lainnya dan pengelola sekolah untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan.

PENUTUP

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK N 4 Denpasar, adalah; terkait dengan pemahaman siswa tentang konsep merdeka belajar, siswa dapat memahami konsep merdeka belajar dalam proses pembelajaran. Terkait dengan mplementasi merdeka belajar di sekolah, perlu adanya sedikit perbaikan untuk modul ajar, metode dan proses pembelajaran. Sedangkan untuk dampak merdeka belajar bagi siswa memotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran dan tantangan yang dihadapi dalam merdeka belajar adalah perlu adanya perbaikan dalam pemanfaatakan teknologi pembelajaran, menjaga kualitas pembelajaran serta peningkatan kompetensi guru dalam mengikuti perkembangan model dan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A. J. Sitika et al., "Pengaruh Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Peserta Didik Di Sekolah Dasar," Sep. 2023, doi: 10.5281/ZENODO.8368826.
- A. Zainuri and A. Zulfi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar".
- Anis Aprianti and Siti Tiara Maulia, "Kebijakan Pendidikan : Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik," J. Pendidik. Dan Sastra Ingg., vol. 3, no. 1, pp. 181–190, Apr. 2023, doi: 10.55606/jupensi.v3i1.1507.
- L. Lince, "Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan," Pros. Semin. Nas. Fak. Tarb. Dan Ilmu Kegur. IAIM Sinjai, vol. 1, pp. 38–49, May 2022, doi: 10.47435/sentikjar.v1i0.829.
- R. L. Arafu, I. Rizqiyati, A. R. Laili, and A. Astiani, "Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Semester 3 Prodi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Semarang," 2023.
- R. Wijayanti, D. Hermanto, and A. T. Novitasari, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar dan Pembentukan Karakter Mahasiswa".
- S. Hanipah, "Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas," 2023.
- V. N. Hidayati, F. R. Dani, M. S. Wati, and M. Y. Putri, "PENGARUH PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP MOTIVASI SISWA KELAS X DI SMAN 1 PAYUNG SEKAKI," J. EDUSCIENCE, vol. 9, no. 3, pp. 707–716, Dec. 2022, doi: 10.36987/jes.v9i3.3443.
- Y. G. Sari, B. E. Putra, Y. Miranti, and M. Setiawati, "Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X DI SMA 1 IX Koto Sungai Lasi," JUPEIS J. Pendidik. Dan Ilmu Sos., vol. 1, no. 4, pp. 131–138, Nov. 2022, doi: 10.57218/jupeis.Vol1.Iss4.375.